

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FLUKTUASI HARGA SAHAM BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh¹, Eka Wahyu Hestya Budianto^{*2}

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rabitatasya@gmail.com¹, wahyu.ala@uin-malang.ac.id²

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v10i1.33838>

Abstract

This study intends to investigate the influence of Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of Islamic Commercial Banks in Indonesia between 2019 and 2023. The research method used is quantitative with an associative approach. The research population includes 14 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK), with a sample of 5 banks selected through a purposive sampling technique. Data were analyzed using Eviews 12 software. The results indicate that EPS has a positive and significant effect on stock prices, suggesting that an increase in earnings per share can attract investor interest. On the other hand, PER has a negative influence, indicating that investors tend to avoid stocks with valuations considered too high. PBV also has a positive impact, reflecting that a high book value can boost investor confidence. Meanwhile, DER has a positive effect, although it should be noted that a high debt-to-equity ratio can increase financial risk. Overall, these findings provide important insights for investors and bank management in making strategic decisions regarding investments and financial management. This research is expected to serve as a reference for the development of Islamic finance literature and capital markets in Indonesia.

Keywords: Earning Per Share, Price to Earning Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

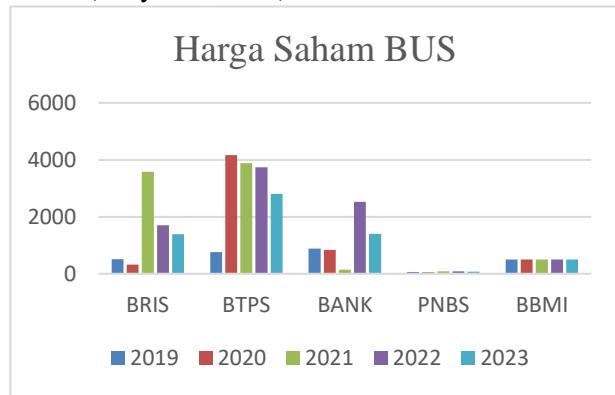
Kemajuan dan perkembangan pasar modal tidak hanya ditandai oleh peningkatan jumlah investor syariah, tetapi juga oleh pertumbuhan saham-saham syariah dan indeks saham syariah. Hal ini memberikan pedoman dan pertimbangan bagi investor syariah dalam membuat keputusan investasi yang mengikuti prinsip syariah (Toha et al., 2020). Sesuai dengan prinsip bagi hasil, sistem perbankan syariah menyediakan peluang perbankan yang khas bagi masyarakat dan bank. Perbankan syariah menghindari aktivitas spekulatif, sehingga menjadi pilihan yang terpercaya dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Barnas, 2019).

Investor membutuhkan ringkasan data tentang pergerakan saham di bursa efek untuk membantu dalam membuat keputusan investasi tentang saham mana yang akan dibeli (Putri, 2020). Indeks harga saham berfungsi sebagai ringkasan pergerakan harga saham dan menyediakan informasi mengenai harga saham pada waktu tertentu. Indeks ini mencatat fluktuasi atau perubahan harga saham sejak harga tersebut kali pertama dibuka hingga penutupan harga. Harga saham

merupakan eksposur terhadap kinerja emiten, harga saham merupakan bagian penting dari keputusan awal investor emiten dalam penanaman suatu modal (Rahmah & Daud, 2024).

Pasar modal merupakan indikator yang dapat membantu saham perusahaan tersebut bisa berkembang dan dikenal masyarakat. Saham yang banyak diminati investor biasanya memiliki fundamental perusahaan yang kuat, likuiditas tinggi, dan tren kenaikan harga. Sebelum mengambil pemilihan dalam investasi, pemodal perlu menjalankan evaluasi dan pertimbangan yang mendalam (Rahmani, 2020). Menurut teori keuangan, harga saham berhubungan negatif dengan suku bunga. Hal ini penyebabnya dari kecenderungan investor untuk mencari opsi investasi yang sangat menguntungkan lainnya. Investor lebih cenderung menginvestasikan dana mereka di bank daripada di bursa saham saat kurs tinggi, dikarenakan bank dianggap lebih menarik dibandingkan pasar modal. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, investor lebih memilih pasar modal. Akibatnya, kenaikan suku bunga

konvensional dapat menyebabkan penurunan harga saham (Karyatun, 2018).



Gambar 1. Perubahan Harga Saham Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Selama periode 2019–2023, harga saham Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya, sebagaimana yang ditunjukkan dari grafik di atas. PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS) mengalami naik turun harga saham, dari 516 Rupiah pada tahun 2019 menjadi 1.390 rupiah per saham di akhir 2023. Sementara itu, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk (BTPS) juga mengalami fluktuasi, dengan harga saham bergerak dari 726 Rupiah pada tahun 2019 menjadi 2.800 Rupiah pada tahun 2023. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk (BANK) juga mencatat perubahan harga saham, dari 879 Rupiah pada tahun 2019 menjadi 1.400 Rupiah pada tahun 2023. Di sisi lain, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS) cenderung stagnan dengan harga saham berkisar antara 50-80 rupiah per saham selama periode 2019-2023, terutama akibat penurunan kinerja keuangan. Sementara itu, PT. Karena belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Muamalat Indonesia (BBMI) tidak mengalami pergerakan harga saham yang signifikan. Kondisi seperti ini sering terjadi pada saham perusahaan yang rutin membayar dividen, meskipun bersifat sementara, terutama saat terjadi kenaikan harga saham pada saat pengumuman dividen (Muhammad, 2023).

Harga saham menunjukkan penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi dasar keputusan investasi investor. Namun, harga saham dapat berubah, kadang-kadang naik kadang-kadang turun (Agustin, 2017). Harga saham ditetapkan dari mekanisme penawaran dan permintaan. Fluktuasi harga saham biasanya menunjukkan

ketidakstabilan dalam kemajuan bisnis. Pengukuran keberhasilan bisnis yang umum meliputi EPS (*Earnings Per Share*), PER (*Price to Earnings Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*). Selain itu, variabel lain juga dapat berpengaruh. Ini termasuk variabel ekonomi mikro misalnya permintaan dan penawaran saham, serta variabel ekonomi makro misalnya tingkat suku bunga, kurs rupiah, inflasi, serta kondisi ekonomi global. Selain itu, variabel non-ekonomi, seperti keadaan sosial-politik, juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Pangestu, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi menjadi regulator, mendorong perluasan pasar modal syariah Indonesia. Diharapkan banyak orang yang mengetahui lebih banyak tentang pasar modal syariah, partisipasi yang lebih besar, dan peningkatan infrastrukturnya akan membantu mempercepat pertumbuhan pasar modal yang selaras dengan kaidah syariah (Firmansyah & Azib, 2022). Fluktuasi harga saham adalah komponen penting pasar modal yang perlu dipahami. Mekanisme penawaran dan permintaan menentukan harga saham di bursa. Harga saham cenderung naik apabila permintaan saham melonjak tinggi. Sedangkan, ketika banyak pemodal yang menjual saham, demikian harga saham juga melandai (Purnamasari, 2016).

Penelitian sebelumnya yang mengevaluasi pengaruh EPS, PER, PBV, dan DER terhadap harga saham, menghasilkan kesimpulan yang saling bertentangan. Riset ini mempunyai urgensi untuk menyediakan rekomendasi yang bermanfaat bagi investor dan manajemen Bank Umum Syariah. Dengan memahami pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional, sementara manajemen bank dapat mengoptimalkan strategi keuangan untuk meningkatkan nilai saham. Serta untuk mengisi gap atau celah dari riset terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten. Riset ini diperkirakan dapat memberikan kontribusi baru bagi referensi keuangan syariah dan pasar modal di Indonesia melalui penggunaan variabel serta periode waktu yang berbeda.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Investasi (*Value Investing Theory*)

Value Investing Theory mengacu pada pembelian atau penjualan saham berdasarkan kesenjangan yang

dirasakan antara harga pasar saat ini dan nilai fundamentalnya yang umumnya dijelaskan sebagai nilai saat ini dari hasil yang diharapkan di waktu yang mendatang untuk pemegang saham. Gaya investasi ini didasarkan pada dua pengamatan yakni: (1) saham hanyalah klaim fraksional atas arus kas masa depan dari bisnis yang beroperasi, dan klaim tersebut merupakan dasar dari nilai jangka panjangnya; (2) dalam jangka waktu yang lebih pendek, harga dapat menyimpang secara substansial dari nilai jangka panjang saham. Investor nilai membeli saham yang tampaknya murah relatif terhadap nilai intrinsiknya dan menjual (bahkan menjual pendek) saham yang tampaknya mahal (Lee, 2014).

Nilai (fundamental) suatu perusahaan ditentukan oleh informasi dalam laporan keuangan tahunannya. Harga saham akan menyimpang dari nilai-nilai ini dari waktu ke waktu dan cenderung perlahan bergerak mendekati nilai fundamental. Maka dari itu, annual report yang diterbitkan berhasil mengungkapkan nilai yang tidak tercermin dalam harga saham. Alih-alih menggunakan harga sebagai ukuran nilai, "nilai intrinsik," yang ditentukan dari laporan keuangan, digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan harga dan mengidentifikasi saham yang dinilai terlalu rendah serta terlalu tinggi. Cara ini berhasil. Karena harga cenderung selaras dengan fundamental, membandingkan harga dengan fundamental tersebut dapat membantu mengidentifikasi strategi investasi yang menghasilkan "pengembalian abnormal" (Hou et al., 2017). Teori investasi ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana harga saham ditentukan oleh faktor-faktor seperti risiko, return, informasi pasar, dan perilaku investor. Harga saham tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan tetapi juga ekspektasi dan persepsi investor terhadap masa depan perusahaan. Memahami teori-teori ini memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih berbasis informasi dan analisis saat berinvestasi di pasar saham.

Harga Saham

Harga saham sangat mempengaruhi kekuasaan pemilik saham, upaya untuk meningkatkan harga saham perusahaan sejalan dengan usaha yang dilakukan untuk menambah kekuasaan pemilik saham. Nilai saham pada suatu momen tertentu dipengaruhi oleh seberapa besar keuntungan yang diantisipasi oleh investor "rata-rata" akan memperoleh dari membeli saham tersebut (Indah

Sari, 2020). Harga saham di pasar selalu mengalami fluktuasi. Jika kinerja suatu perusahaan baik, harga sahamnya cenderung meningkat. Kinerja ini dapat dievaluasi melalui laporan kinerja keuangan, mengingat korporasi yang tercatat di bursa saham wajib harus melaporkan keuangan setidaknya setiap tiga bulan. Ketika laporan keuangan dirilis, investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih tergiring untuk investasi dalam saham perusahaan, hal itu dilakukan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan, yang mengakibatkan peningkatan permintaan dan harga saham tersebut. Di sisi lain, nilai saham akan menurun jika perusahaan mengalami kerugian (Oktavia & Genjar, 2018).

Earning Per Share

Earning Per Share yakni rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan, menjadikannya sebagai komponen kunci dalam analisis fundamental. EPS sering menjadi metrik utama yang diperhatikan investor karena menunjukkan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio EPS menunjukkan laba per lembar saham biasa. Ketika laba perusahaan meningkat, nilainya juga meningkat, yang tercermin dalam kenaikan harga sahamnya (Lilianti, 2018). EPS mempunyai keterkaitan yang erat dengan harga saham karena mencerminkan profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh pendapatan bersih per saham, EPS yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja manajemen belum memenuhi ekspektasi pemilik saham, sedangkan EPS yang tinggi sebagai penanda bahwa pemilik saham mendapatkan keuntungan yang sangat besar (Kholis et al., 2018).

Price to Earning Ratio

Price to Earnings Ratio adalah indikator yang umum dipakai dalam mengukur performa saham di bursa saham. Rasio PER yang tinggi mengindikasikan yakni pemegang saham kecil kemungkinannya untuk melihat pemulihan nilai saham mereka dalam waktu dekat (Jamiliana, 2023). Rasio PER membantu memahami upaya pasar dalam menilai kemampuan harga saham pada sebuah perusahaan berdasarkan performa bisnisnya, yang ditunjukkan dalam penghitungan laba per lembar saham. PER mempunyai ikatan yang erat dengan harga saham karena mencerminkan valuasi, ekspektasi pertumbuhan, dan

sentimen investor terhadap suatu saham. Semakin mencapai tingginya nilai PER, maka semakin tinggi juga harapan investor akan peningkatan pendapatan suatu perusahaan (Dalimunthe, 2015).

Price to Book Value

Price to Book Value adalah rasio yang mempertimbangkan standar buku suatu perusahaan serta harga saham. PBV berfungsi menentukan apakah harga saham dianggap memiliki nilai jual tinggi atau rendah, jika dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Siska et al., 2024). Harga saham cenderung mendekati batas minimum yang setara dengan nilai buku ketika harga saham itu terletak di bawah standar buku perusahaan, dan apabila harga saham melambung dan berada di atas standar buku perusahaan, jadi harga saham itu dinilai mahal. PBV memiliki hubungan yang erat dengan harga saham karena mencerminkan valuasi saham relatif terhadap standar buku perusahaan. Nilai PBV yang menunjukkan harga saham yang lebih tinggi di mata masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepercayaan tinggi terhadap kinerja masa depan dari perusahaan tersebut (Ardiyanto et al., 2020).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio, yang menggambarkan seberapa jauh utang perusahaan dapat ditutup oleh ekuitas yang dimilikinya. Investor dapat menilai apakah perusahaan dapat mengatur pemanfaatan utang dan modal secara efektif dengan melihat rasio DER. Oleh karena itu, baik perusahaan maupun investor yang ingin berinvestasi menganggap rasio DER sangat penting (Nining, 2021). DER memiliki hubungan yang erat dengan harga saham karena mencerminkan risiko keuangan, efisiensi penggunaan utang, dan ekspektasi investor terhadap stabilitas perusahaan. Ketika rasio DER lebih tinggi, ada lebih banyak ketidakpastian tentang profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang pembayaran. Sebaliknya, ketika rasio DER lebih rendah, perusahaan lebih baik dalam mengelola kewajibannya (Dewi & Suwarno, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah metrik guna membandingkan jumlah saham beredar dengan

keuntungan bersih sebelum pajak perusahaan selama periode tahunan. Ketika EPS meningkat, pasar melihatnya sebagai sinyal yang baik. Ini juga berdampak positif pada keputusan pemilik saham ketika akan membeli suatu saham. Oleh sebab itu, penambahan permintaan pada saham akan mendorong kenaikan harga saham tersebut (Widiana et al., 2024).

H1: *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh Price to Earnings Ratio terhadap Harga Saham

PER adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar nilai yang perlu dibayar pemegang saham untuk mendapatkan satu rupiah keuntungan dari perusahaan. Rasio PER biasanya dipengaruhi oleh tahap perkembangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang masih pada proses perkembangan cenderung mempunyai rasio PER yang makin tinggi daripada perusahaan yang sudah mencapai tahap kematangan. Tingkat PER yang tinggi dapat mendorong hasrat investor dan cenderung meraih peningkatan harga saham, sekaligus meningkatkan harapan investor terhadap laba yang akan diperoleh, berdasarkan tinjauan mengenai harga saham dapat merepresentasikan ekspektasi pasar dan pemegang saham pada prospek masa depan Perusahaan tersebut (Viandita et al., 2013).

H2: *Price to Earnings Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Price to Book Value menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan nilai dari modal yang telah ditanamkan. Ketika nilai buku perusahaan mengalami kenaikan, harga sahamnya pun cenderung meningkat, dan mencerminkan nilai dari perusahaan itu sendiri. PBV yang rendah menandakan bahwa harga saham itu tergolong lebih terjangkau, dan ketika harga saham turun di bawah nilai buku, ia cenderung mendekati batas minimum yang setara dengan nilai buku (Budianto & Dewi, 2023). Hal ini menandakan adanya potensi kenaikan harga saham yang signifikan, yang

berpotensi memberikan laba yang lebih tinggi. Jadi diambil kesimpulan bahwa PBV berpengaruh pada harga saham berdasarkan nilainya (Ardiyanto et al., 2020).

H3: *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang diperoleh dengan menghimpun keseluruhan utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap keseluruhan modal yang dimiliki. Dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. DER membantu menentukan seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditur. Maka demikian, rasio ini menggambarkan seberapa besar dana yang digunakan untuk menutupi kewajiban. Jumlah DER yang tinggi menandakan bahwa bisnis tergantung dari kewajiban untuk beroperasi, yang berpotensi menaikkan risiko finansial, yang terpenting jika perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Investor bisa memandang perusahaan yang DER-nya tinggi sebagai perusahaan yang beresiko, sehingga berpotensi menyebabkan turunnya harga saham (Ramdhani, 2013).

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data dikumpulkan melalui penelitian kuantitatif, yang berbentuk angka atau data numerik. Angka-angka ini kemudian dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data. Metode ini bersifat ilmiah dan mencakup serangkaian prosedur yang dirancang untuk mengolah pengetahuan secara sistematis melalui pendekatan rasional serta empiris.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Sampelnya jumlahnya 100 set data. Populasi yang akan dipelajari terdiri dari sampel. Teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, yaitu mempunyai subjek sesuai kriteria tertentu yang dianggap berdasarkan dari populasi yang telah diketahui. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

| Kriteria | Jumlah |
|--|--------|
| Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021–2023 | 14 |
| Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021–2023 | 0 |
| Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian | 9 |
| Bank Umum Syariah yang memiliki data dan rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian | 5 |
| Jumlah sampel (5 tahun x 4 periode triwulan x 5 Bank Umum Syariah) | 100 |

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat berasal dari data yang dihimpun dengan tidak langsung dari sumber lain maupun yang dibuat oleh pihak ketiga, tetapi masih dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data tidak langsung dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 hingga 2023. Laporan ini dikumpulkan dari situs web masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis regresi data panel menerapkan program Eviews 12. Beberapa pengujian yang diaplikasikan mencakup uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, serta tiga pengujian utama yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam mengukur sejauh mana variabel independen pada model regresi saling mempengaruhi, dilaksanakan uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional mengacu pada variabel yang akan digunakan baik sebagai variabel dependen maupun sebagai variabel independen sehingga tidak akan menghasilkan variabel yang biasa. Berikut variabel yang digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran | Sumber |
|-------------|---|-----------------------------|
| Harga Saham | Nilai harga per lembar saham | Oktavia & Genjar, (2018) |
| EPS | $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Fala Dika & Pasaribu (2020) |
| PER | $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham yang Dibeli}}{\text{EPS}}$ | Jamiliana (2023) |
| PBV | $\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ | Ardiyanto et al., (2020) |

| Variabel | Pengukuran | Sumber |
|----------|--|-------------------|
| DER | $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Indah Sari (2020) |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistika deskriptif ini berfungsi guna menunjukkan gambaran data terkait variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil statistika deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistika Deskriptif

| | EPS | PER | PBV | DER | Harga Saham |
|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-------------|
| Rata-Rata | 723,3542 | -998,1067 | 4173,689 | 5,352510 | 1147,320 |
| Median | 3,610000 | 40,38986 | 1233,330 | 4,854000 | 319,0000 |
| Maks | 69259,00 | 16600,00 | 42073,00 | 13,77500 | 4250,000 |
| Min | -21,08000 | -72333,33 | 31,48600 | 0,048000 | 50,00000 |
| Std. Dev, | 6922,981 | 8795,747 | 8233,276 | 4,305715 | 1206,115 |
| Observasi | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel EPS pada 100 observasi mempunyai nilai rata-rata 723,3542 menunjukkan bahwa, secara umum, laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sampel relatif rendah. Standar deviasi yang tinggi 6922,981 mengindikasikan adanya variasi yang sangat besar dalam nilai EPS antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki EPS yang sangat tinggi maksimum 69259,00, sementara lainnya memiliki EPS negatif minimum -21,08000, yang menunjukkan kerugian. Rata-rata variabel PER yang negatif -998,1067 menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam sampel mengalami kerugian atau memiliki laba yang sangat rendah. Standar deviasi yang sangat tinggi 8795,747 menunjukkan variasi yang ekstrem dalam nilai PER antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki PER positif yang tinggi maksimum 16600,00, sementara lainnya memiliki PER negatif yang sangat rendah minimum -72333,33. Rata-rata PBV sebesar 4173,689 menunjukkan bahwa, secara umum, harga saham perusahaan dalam sampel jauh lebih tinggi daripada nilai bukunya. Standar deviasi yang tinggi 8233,276 menunjukkan variasi yang sangat besar dalam nilai PBV antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki PBV yang sangat tinggi maksimum 42073,00, sementara lainnya memiliki PBV yang relatif rendah minimum 31,48600. Rata-rata DER sebesar 5,352510

menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki utang yang jauh lebih besar daripada ekuitasnya. Standar deviasi yang relatif tinggi 4,305715 menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur modal antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki DER yang sangat tinggi maksimum 13,77500, sementara lainnya memiliki DER yang sangat rendah minimum 0,048000. Rata-rata harga saham sebesar 1147,320 menunjukkan bahwa, secara umum, harga saham perusahaan dalam sampel berada pada level yang moderat. Standar deviasi yang tinggi 1206,11 menunjukkan variasi yang signifikan dalam harga saham antar perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki harga saham yang sangat tinggi maksimum 4250,000, sementara lainnya memiliki harga saham yang sangat rendah minimum 50,00000.

Uji Pemilihan Model

Dalam memilih metode estimasi yang berdasarkan dalam penelitian ini, pengujian pemilihan model harus dilaksanakan terlebih dahulu. Berikut pemilihan model yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel.4 Pemilihan Model Data Panel

| Uji Model Data Panel | Nilai Probabilitas >/< Nilai Signifikan | Hasil Uji Model |
|---------------------------------|--|-------------------------------|
| Uji Chow | 0,0000 < 0,05 | <i>Fixed Effect Model</i> |
| Uji Hausman | 0,0000 < 0,05 | <i>Fixed Effect Model</i> |

Berdasarkan Tabel 4, terlihat nilai probabilitas uji chow bernilai $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM). Setelah itu dilanjutkan dengan uji hausman, pada uji ini dihasilkan nilai probabilitas bernilai $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* dan tidak perlu melanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan bahwa nilai 1,347909 dan probabilitasnya 0,509689 dimana nilai tersebut ($> 0,05$ ataupun 5%) maka berarti jika data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Pair Wise Correlation* dengan batas nilai koefisien korelasi di bawah 0,80. Berdasarkan analisis matriks korelasi yang dilakukan, dapat diartikan jika nilai pada tiap variabel kurang dari 0,80, sehingga tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel penelitian mempunyai nilai lebih besar dari 0,05, artinya menunjukkan bahwa tak terindikasi heteroskedastisitas. Sehingga, dapat diartikan bahwa data penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel, yang menggabungkan data deret waktu dan beberapa objek. Hasil uji pemilihan model menunjukkan model FEM yang terpilih, dan persamaan regresi yang dihasilkannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 PER + \beta_3 PBV - \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

β_1 EPS = *Earning Per Share*

β_2 PER = *Price to Earnings Ratio*

β_3 PBV = *Price to Book Value*

β_4 DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Koefisien eror

Berikut persamaan yang didapatkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5:

$$Y = 125.103602549 + 4.46568649931 * X_1 + 0.24679 \\ 4494693 * X_2 + 0.0582880659887 * X_3 + 162.557232302 * \\ X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan yakni, nilai konstanta yang didapatkan bernilai -125,103602549 yang artinya variabel independen meningkat satu satuan dengan rerata, demikian variabel dependen juga dapat meningkat sebesar -125,103602549. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) 4,46568649931, yang berarti apabila variabel X1 meningkat demikian variabel Y juga akan meningkat sebesar 4,46568649931. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) 0,246794494693, yang berarti apabila variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sejumlah 0,246794494693. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) 0,0582880659887, yang berarti apabila variabel X3 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 0,0582880659887. Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai positif (+) 162,557232302, yang berarti apabila variabel X4 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sejumlah 162,557232302.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t parsial dilakukan guna mengidentifikasi adakah pengaruh antara masing-masing variabel independen pada variabel dependen secara parsial atau individu. Berikut adalah hasil Uji t yang didapatkan dari model FEM pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Parsial

| Variabel | Koefisien | Std. Eror | Statistik-t | Prob. |
|------------------|------------|-----------|-------------|---------|
| Konstanta | -125 ,1036 | 342 ,3081 | -0 ,365471 | 0 ,7156 |
| EPS | 4 ,465686 | 1 ,621603 | 2 ,753872 | 0 ,0071 |
| PER | 0 ,246794 | 0 ,514659 | 0 ,479531 | 0 ,6327 |
| PBV | 0 ,058288 | 0 ,007182 | 8 ,116347 | 0 ,0000 |
| DER | 162 ,5572 | 62 ,25626 | 2 ,611098 | 0 ,0106 |

Berdasarkan hasil Tabel 5. pada uji FEM yang memuat hasil uji t diatas, dengan signifikan 5% (<0.05) maka didapatkan nilai t-tabel sejumlah 1,984467. Hasil menunjukkan nilai sig. variabel EPS sebesar 0,0071 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan dalam regresi berganda didapatkan nilai t-hitung sejumlah 2,753872 yang berarti t-hitung $>$ t-tabel ($2,753872 > 1,984467$). Maka demikian bisa ditarik kesimpulannya bahwa H0 ditolak Ha diterima yang berarti EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PER menunjukkan hasil sig. variabel sejumlah 0,6327 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan dalam regresi berganda didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,479531 yang berarti t-hitung $<$ t-tabel ($0,479531 < 1,984467$). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima Ha ditolak yang artinya PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PBV menunjukkan hasil sig. variabel sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan terhadap regresi berganda didapatkan nilai t-hitung sejumlah 8,116347 yang artinya t-hitung $>$ t-tabel ($8,116347 > 1,984467$). Maka bisa diambil kesimpulannya bahwa H0 ditolak Ha diterima yang berarti PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER menunjukkan nilai sig. variabel sebesar 0,0106 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,611098 yang artinya t-hitung $>$ t-tabel ($2,611098 > 1,984467$). Maka bisa diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak Ha diterima yang artinya DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

| Tes Efek | Probabilitas |
|---|--------------|
| Koefisien Determinasi yang Disesuaikan | 0,838181 |
| Statistik-F | 65,09950 |
| Prob (Statistik-F) | 0,000000 |

Dari hasil Tabel 6, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,838181 yang mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan adalah sebesar 83,8%, Sementara itu, sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi dari faktor lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai probabilitas untuk variabel EPS adalah $0,0071 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Artinya, makin tinggi nilai EPS, makin besar kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba per lembar saham.

Investor seringkali memperhatikan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yakni rasio EPS. EPS yang beredar merupakan representasi dari keuntungan perusahaan. Karena laba per saham yang bernilai tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, pelaku investasi cenderung berhasrat pada korporasi dengan EPS yang tinggi. Semakin tinggi kepercayaan investor, makin besar pula permintaan terhadap saham.

Perusahaan dengan EPS yang tinggi biasanya memberikan dividen yang lebih tinggi pada investor. Dividen merupakan cara perusahaan mengembalikan sebagian laba kepada investor. Selain itu, laba yang tinggi memungkinkan perusahaan menahan sebagian labanya sebagai laba ditahan, yang kemudian berguna untuk kegiatan investasi berikutnya (Amaliyah et al., 2017).

EPS yang mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. EPS yang tinggi mencerminkan daya tarik saham, yang pada akhirnya dapat mendorong penambahan.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai probabilitas untuk variabel PER adalah $0,6327 > 0,05$, menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

PER dapat ditentukan oleh faktor luar, seperti kondisi pasar umum, suku bunga, dan kebijakan ekonomi. Ketika pasar sedang meningkat, rasio harga terkait penghasilan (P/E) cenderung lebih tinggi secara keseluruhan. Di sisi lain, rasio harga terhadap pendapatan (P/E) cenderung turun di pasar yang sedang melemah. Ketergantungan pada faktor eksternal ini mungkin membuatnya kurang dapat diandalkan sebagai indikator independen harga saham (Tannia, 2020).

Rata-rata PER tidak memperhitungkan perbedaan dalam pembayaran dividen. Risiko yang tinggi dan rendahnya pembayaran dividen menjelaskan mengapa saham dengan PER rendah tetap tidak dipilih oleh pemodal.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai probabilitas untuk variabel PBV sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Artinya, semakin besar nilai PBV, demikian semakin bagus juga citra perusahaan tersebut dimata investor.

PBV adalah rasio guna membandingkan nilai pasar saham dan nilai bukunya, guna mengetahui saham itu

dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi. Nilai buku mencerminkan nilai aset bersih suatu perusahaan, dan PBV yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah, sehingga lebih mendorong investor untuk membelinya dan berpotensi meningkatkan harga saham. Rasio PBV memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar investor bersedia membayar untuk aset bersih suatu perusahaan. Perusahaan dengan PBV rendah sering dianggap sebagai investasi yang lebih aman karena nilai pasar sahamnya lebih dekat dengan nilai buku aset perusahaan, sehingga mengurangi risiko kerugian besar untuk investor. Hal tersebut membuat investor untuk mempertimbangkan saham dengan PBV yang menarik, yang nantinya memiliki dampak terhadap harga saham (Sari & Santoso, 2017).

PBV adalah indikator yang kuat dalam analisis investasi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai probabilitas untuk variabel DER sejumlah $0,0106 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah, yang mengilustrasikan potensi bank dalam mengorganisir risiko.

Berdasarkan nilai koefisien positif, dapat diamati bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang lebih besar berpeluang mempunyai harga saham yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan total kewajiban perusahaan meningkat, sehingga tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur juga semakin besar. Rasio DER yang lebih rendah dapat memantapkan keyakinan pemodal pada perusahaan, sehingga mendorong minat mereka supaya berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DER, semakin turun harga sahamnya.

DER dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan investor cenderung lebih memperhatikan risiko suatu perusahaan, terutama ketika utang melampaui ekuitasnya. Secara teori, semakin rendah angka DER, semakin rendah risiko likuiditas perusahaan, sehingga memberikan keamanan dan

prospek yang lebih baik bagi investor (Munira et al., 2018).

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, EPS mempengaruhi harga saham secara signifikan, menunjukkan laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan lebih tinggi, karena pemodal kemungkinan memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang mempunyai efisiensi keuangan yang bagus serta keuntungan yang besar. PER memiliki pengaruh negatif pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari saham dengan PER tinggi, karena dianggap *overvalued* atau kurang menarik dari segi valuasi. PBV memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham karena membuktikan bahwa pelaku investasi melihat perusahaan dengan nilai buku yang tinggi sebagai pilihan investasi yang mengesankan, yang mendorong kenaikan harga saham. DER memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, tetapi perlu diperhatikan bahwa rasio DER yang tinggi dapat menunjukkan bahaya potensial keuangan yang tinggi juga, yang berarti perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola utang mereka.

Keterbatasan

Salah satu keterbatasan dari penelitian ini yakni mengenai informasi tentang bank umum syariah yang terdaftar di pasar saham Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini membatasi ukuran sampel penelitian dan dapat mempengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian. Jumlah perusahaan yang kecil mungkin tidak mencerminkan kondisi seluruh sektor perbankan syariah. Pengaruh jangka panjang yang sulit ditangkap. Harga saham seringkali berfluktuasi dalam jangka pendek, sedangkan dampak dari rasio keuangan seperti EPS, PER, PBV, dan DER mungkin lebih terlihat dalam jangka panjang. Namun, penelitian ini hanya mencakup periode lima tahun yang mungkin belum cukup panjang untuk menangkap pengaruh jangka panjang dari rasio keuangan terhadap harga saham.

Saran

Manajemen bank syariah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan terus bertumbuh dengan melakukan evaluasi secara berkala terkait kualitas tata kelola manajemen yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Serta untuk mengatasi keterbatasan terkait jumlah bank umum syariah yang terdaftar di pasar saham Indonesia, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan memasukkan bank syariah dari negara lain atau menggabungkan data dari institusi keuangan syariah non-bank. Selain itu, memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari lima tahun dapat membantu menangkap pengaruh jangka panjang dari rasio keuangan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 5(2), 29-40.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1).
- Barnas, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum Syariah Nasional di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(1), 23-34. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v1i1.1327>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pengaruh Book Value per Share (BVS) pada Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Islamic Economics and Business Review (IESBIR)*, 2(1), 139-147

- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2).
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Firmansyah, G., & Setiyawan, S. (2022, January). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Triwulan). *Bandung Conference Series: Business and Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 429-435). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1751>
- Hou, K., Mo, H., Xue, C., & Zhang, L. (2017). *The economics of value investing* (No. w23563). National Bureau of Economic Research.
- Indah Sari, D. (2020). Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66-77.
- Jamiliana, S. R., & Jatnika, I. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 111-122. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>
- Karyatun, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Ilmu dan Budaya*, 41(59).
- Kholis, N., Dewi, E., & Mutmainah, S. H. (2018). Factors That Influence Value of The Company Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Akuntansi Bisnis Ekonomi*, 16(1).
- Lee, C. M. (2014). Value investing: Bridging theory and practice. *China Accounting and Finance Review*, 16, 1-29. <https://doi.org/10.7603/s40570-014-0005-3>
- Lilanti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global*, 3(1), 12-22.
- Muhammad, S. (2023). Analisis Dampak Fluktuasi Kurs dan Harga Batubara terhadap Pergerakan Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4).
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 4, Issue 3).
- Nining, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia the Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1, 4-4.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Sinergitas Quadruple Helix: E-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29-39.
- Pangestu, B. (2021). Tinjauan Hukum Islam terhadap Terjadinya Fluktuasi Harga Saham dan Pengaruh pada Perusahaan Perbankan. Istidlal: *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 152–159.
- Purnamasari, E. D. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1).
- Putri, R. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–201.
- Rahmah, N., & Daud, R. M. (2024). Harga Saham Syariah Selama Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 72–82.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), NPM (Net

- Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners*, 14(1), 29-41.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Siska, Mas'ud, M., & Amiruddin. (2024). Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 665-679.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 2(1), 135–144.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2).
- Widiana, R., Prasetyo, Y., & Ernawati, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 2(4), 167–179.